BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan dalam penelitian. Uraian tersebut meliputi (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Hasil karya sastra baik yang berupa puisi, prosa, maupun drama telah diajarkan melalui bangku sekolah pada pengajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk mengapresiasi hasil karya sastra tersebut. Salah satu hasil karya sastra ialah drama, drama adalah salah satu genre sastra yang hidup dalam dua dunia, yaitu seni sastra dan seni pertunjukan atau teater. Harymawan (dalam Milawati, 2011: 72) menyatakan bahwa kata *drama* berasal dari Bahasa Yunani "draomai" yang berarti berbuat, belaku, bertindak, atau bereaksi dan sebagainya. Orang yang menganggap drama sebagai seni pertunjukkan akan membuang fokus itu sebab perhatiannya harus dibagi rata dengan unsur lainnya (Mulyana, 1997: 144).

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya sehingga yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan akan menjadi baik apabila seorang pembina mengetahui tahap-tahap pembinaan yang baik dan

benar. Hardjana (dalam Kurniawan, 2013: 17-18) menyampaikan beberapa macam pembinaan dilihat dari fungsinya, yaitu pembinaan orientasi, kecakapan, kepribadian, penyegaran, dan pembinaan lapangan. Dalam hal ini, pembinaan yang baik dan benar memiliki tahap-tahap yang harus dikuasai oleh pembina sebelum pembinaan itu dilaksanakan, baik itu di komunitas, kelompok, maupun di sanggar seni.

Seseorang dalam menekuni minatnya tentu membutuhkan suatu wadah untuk berproses sehingga kaya akan pengalaman dan pembelajaran yang banyak. Pentingnya suatu wadah dalam proses pembelajaran dapat mengasah kemampuan seseorang. Menurut Nurdin (2020), sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, serta sanggar memiliki peran yang sangat besar bagi siswa dalam pengembangan bakat dan minat yang telah dimiliki. Sanggar merupakan tempat berkumpulnya para penikmat seni, pelaku seni, peminat seni, atau orang yang ingin mengasah dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya yang ingin menjadi seorang seniman. Sanggar seni adalah wadah atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas untuk berkegiatan seni. Kegiatan yang terdapat dalam sanggar berupa pembelajaran tentang seni. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses dilakukan di dalam sanggar. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan drama, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha untuk menarik minat peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Subyantoro (2009: 215), dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan

berbahasanya. Oleh karena itu, peranan seseorang atau kelompok sangat penting. Peranan dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai usaha memperoleh kedudukannya dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat dan berdaya guna.

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) memiliki makna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan dapat diartikan sebagai rangkaian perilaku yang teratur, sebuah cara atau bisa diartikan sebagai usaha dan tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif. Ketika seseorang, kelompok, atau komunitas melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, orang ataupun kelompok tersebut dapat dikatakan telah menjalankan peranan tersebut. Menurut Soejono Soekanto (2012: 212), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Dalam hal ini, peranan dan kedudukan saling tergantung. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula, tidak ada kedudukan tanpa peranan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa peranan menentukan yang diperbuatnya bagi kelompok ataupun komunitas dan serta kesempatan yang diberikan oleh kelompok ataupun komunitas tersebut. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri terhadap yang sedang dihadapi, baik itu dengan perilaku orang-orang di kelompoknya atau pembelajaran suatu materi, terutama dalam pembelajaran drama.

Pembelajaran siswa ternyata tidak bisa tumbuh begitu saja tanpa adanya dorongan-dorongan dari banyak pihak. Motivasi orang-orang sekitar juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar. Dimyati dan Mudjono (dalam Idzhar, 2016) mengatakan dalam motivasi,

terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar. Ada begitu banyak perlombaan drama yang diadakan oleh berbagai lembaga tetapi tidak sejalan dengan partisipasi dari peserta lomba. Contoh kecilnya, lomba drama yang setiap tahunnya rutin diadakan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso yang kurang dapat partisipasi. Mengingat sekolah-sekolah yang siswanya banyak memperoleh prestasi tetapi tidak mengirimkan delegasinya untuk mengikuti lomba. Tidak hanya itu saja, dalam pementasan drama yang diselenggarakan oleh sekolahnya untuk memperingati baik itu hari kemerdekaan ataupun dies natalis sekolah, tidak banyak mendapatkan respons positif dari peserta. Minimnya partisipasi peserta dari masing-masing sekolah menjadi sebuah tanda tanya bagi penulis. Di beberapa sekolah, telah dilakukan beberapa wawancara mengingat yang terjadi dengan fenomena tersebut. Salah seorang peserta didik dari SMK Mambaul Falah Bondowoso memberikan informasi proses pembelajaran drama di SMK Mambaul Falah. Salah satu peserta didik tersebut mengatakan bahwa pembinaan sudah diterapkan oleh sekolah, tetapi kegiatan pembelajaran drama kurang efektif dirasakan oleh peserta didik karena keterampilan tersebut hanya didapat di dalam kelas sedangkan kebutuhan siswa, baik itu pembelajaran maupun pementasan drama sangat besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran drama di SMK Mambaul Falah Bondowoso belum sepenuhnya mendapatkan pembinaan yang baik.

Ada begitu banyak komunitas sastra yang berdiri atas nama sekolah, khususnya di Bondowoso, seperti Komunitas Teater Arwah MA Negeri Bondowoso, Komunitas Teater Landux SMK PPN 1 Tegalampel, Komunitas

Teater Rayap SMA Negeri 1 Tenggarang, Komunitas Teater Jernih SMA Negeri 2 Bondowoso, dan *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah. *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bondowoso tidak hanya mengajarkan sastra baik puisi, drama, prosa, maupun novel sastra. *Sanggar Seni Condong Tresno* juga berfokus pada pembelajaran alat musik tradisonal yang meliputi gamelan, bonang, seruling, angklung dan sebagainya. Tidak hanya itu saja, *Sanggar Seni Condong Tresno* mulai menekuni seni tari. Adapun tujuan komunitas sastra tersebut adalah untuk menambah pengetahuan dan menggali keterampilan peserta didik, khususnya pembelajaran drama. Akan tetapi, dengan begitu banyak komunitas sastra di Kabupaten Bondowoso, terdapat kendala, yaitu adanya keterbatasan pembina untuk membina peserta didik. Pembinaan yang baik dan benar sangat memengaruhi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena semacam itulah, yang menjadi alasan dianalisis atau diteliti masalah dengan judul "Peranan *Sanggar Seni Condong Tresno* di SMK Mambaul Falah Bondowoso Kelas XI pada Pembelajaran Drama". Penelitian yang dilakukan ini mengambil subjek penelitian di *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah. Penelitian ini dilakukan di *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah Bondowoso dengan beberapa pertimbangan, yaitu dari segi prestasi dan kualitas siswa. Pada setiap tahunnya, pihak *Sanggar Seni Condong Tresno* selalu rutin menyelenggarakan dies natalis, yaitu hari lahir Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Falah yang dikemas dengan festival sastra. Tidak hanya itu, diadakan seminar dan workshop yang mengundang pembicara yang memang berkecimpung dalam dunia sastra dan nonsastra. Oleh

karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui proses pembinaan pembelajaran drama yang diterapkan di *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah Bondowoso sehingga dapat diketahui peranan *Sanggar Seni Condong Tresno* dalam pembelajaran drama.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah berdasarkan pokok-pokok kajian yang menunjang, baik dari hasil penelitian terkait maupun logika-logika empiris yang juga menjadi penunjang permasalahan yang dikaji. Terdapat permasalahan yang ditemui di lapangan. Permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pembina dalam membina keterampilan pembelajaran drama di sekolah.
2. Tingkat pembelajaran drama datang dari cara seorang guru membina peserta didik.
3. Angka partisipasi siswa terkesan monoton dan sedikit sehingga manfaat pembelajaran tidak merata dikalangan siswa.
4. Dilihat dari prestasi dan kegiatan siswa, ditemukan beberapa masalah. Adapun beberapa masalah, yakni apresiasi, jenis pembinaan, dan keterampilan masing-masing siswa yang dikembangkan oleh pembina, serta kendala-kendala selama proses yang dihadapi.
5. Kurangnya menulis naskah drama di kalangan siswa SMK Mambaul Falah Bondowoso, karena adanya anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit.
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil manfaat pembelajaran drama.
7. *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah Bondowoso memiliki beberapa jenis pembinaan dilihat dari prestasi dan kegiatan siswanya.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, dibatasi masalah yang akan dikaji. Adapun pembatasan masalah yang dapat dikemukakan, yakni peranan *Sanggar Seni Condong Tresno* SMK Mambaul Falah Bondowoso, jenis pembinaan, kendala-kendala yang dialami selama kegiatan pembinaan dalam pembelajaran drama.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan *Sanggar Seni Condong Tresno* terhadap siswa di Kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso pada pembelajaran drama?
2. Apa saja jenis pembinaan yang terdapat pada *Sanggar Seni Condong Tresno* terhadap siswa di Kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso pada pembelajaran drama?
3. Apa saja kendala-kendala yang dialami oleh pihak *Sanggar Seni Condong Tresno* dalam pembinaan pembelajaran drama di kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peranan *Sanggar Seni Condong Tresno* di Kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso pada pembelajaran drama.

2. Mendeskripsikan jenis pembinaan yang terdapat pada *Sanggar Seni Condong Tresno* di Kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso pada pembelajaran drama.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami oleh pihak *Sanggar Seni Condong Tresno* dalam pembinaan pembelajaran drama di kelas XI SMK Mambaul Falah Bondowoso.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu tentang teori pembinaan sanggar, khususnya drama kepada pihak lain yang berkepentingan.

b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan komunitas sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan. Dengan adanya deskripsi ini, pihak sekolah dapat membantu memberikan informasi proses pembelajaran, terutama pembelajaran drama.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan pedoman dalam memberikan pelajaran pembinaan pada pembelajaran, terutama pembelajaran drama.

c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan keterampilam drama.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman dan dapat menjadi bandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan pada pembelajaran drama.